

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Buku *Educating for Character* karya Thomas Lickona merupakan kontribusi penting dalam pengembangan paradigma pendidikan karakter yang komprehensif. Melalui pendekatan berbasis nilai dan strategi implementatif yang sistematis, Lickona menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan formal, tidak hanya sebagai tambahan kurikulum.

Meskipun istilah kecerdasan moral tidak secara eksplisit digunakan, konsep ini hadir secara substansial dalam seluruh bab yang membahas pembentukan karakter melalui Pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) adalah tiga komponen utama yang menjadi dasar bagi pengembangan kapasitas moral siswa. Ketiga aspek ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara etis, merasakan dorongan untuk melakukan kebaikan, serta mengimplementasikan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang bersifat universal.

Membentuk sikap etis yang berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh prinsip utama Lickona, hormat dan tanggung jawab. Selain itu, kecerdasan moral siswa diperkuat oleh prinsip-prinsip tambahan seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, dan keberanian moral.

Nilai-nilai ini membantu mereka menghadapi realitas kehidupan yang kompleks dan plural.

Strategi pendidikan karakter yang dikembangkan Lickona juga mencerminkan pemahaman holistik mengenai manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi kognitif, afektif, dan konatif. Dengan menumbuhkan karakter secara menyeluruh, pendidikan karakter yang dirancang dalam buku ini tidak hanya bertujuan membentuk pribadi yang baik secara individu, tetapi juga warga negara yang bertanggung jawab secara sosial dan moral.

Oleh karena itu, *Educating for Character* layak dijadikan acuan utama dalam penyusunan program pendidikan karakter yang tidak hanya mengajarkan nilai secara normatif, tetapi juga menumbuhkan kecerdasan moral sebagai kompetensi esensial abad ke-21. Pendidikan karakter berbasis kecerdasan moral memungkinkan siswa untuk menjadi pribadi yang berintegritas, empatik, serta mampu mengambil keputusan etis dalam situasi yang penuh tantangan.

B. Saran

1. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah; sekolah sebaiknya tidak memandang pendidikan karakter sebagai tambahan pelajaran, melainkan mengintegrasikannya ke dalam semua mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Guru dapat menanamkan nilai-nilai moral melalui diskusi, studi kasus, dan refleksi etis terkait materi pelajaran.
2. Meningkatkan kompetensi guru dalam pendidikan karakter; guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan untuk memahami filosofi, pendekatan, dan teknik-teknik praktis pendidikan karakter. Mereka harus mampu menjadi teladan moral serta fasilitator pembelajaran yang menumbuhkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan siswa.
3. Membangun budaya sekolah yang bernilai; sekolah hendaknya menjadi komunitas moral yang menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, hormat, tanggung jawab, dan kepedulian. Ini bisa dicapai melalui aturan sekolah yang konsisten, pendekatan disiplin yang mendidik, serta tradisi sekolah yang mendukung pembentukan karakter.
4. Melibatkan orang tua dan masyarakat; pendidikan karakter akan lebih efektif jika melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar. Kolaborasi antara rumah dan sekolah dapat menciptakan kesinambungan nilai antara lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan formal, memperkuat proses internalisasi nilai pada anak.

5. Memberikan kesempatan nyata untuk bertindak moral; siswa perlu diberi ruang untuk mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata, seperti melalui kegiatan pelayanan sosial, proyek berbasis kolaborasi, pengambilan keputusan di kelas, atau organisasi siswa. Hal ini penting untuk mengembangkan kemampuan bertindak secara etis.
6. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap program pendidikan karakter; sekolah perlu menilai efektivitas program pendidikan karakter secara rutin. Evaluasi ini dapat mencakup penilaian terhadap perilaku siswa, suasana kelas, interaksi sosial, serta keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan dan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.